

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG DAN
KERUGIAN PIUTANG TAK TERTAGIH PADA
PT. SURYA WENANG INDAH MANADO**

*THE EFFECTIVENESS ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM OF ACCOUNT
RECEIVABLE AND BAD DEBT AT PT. SURYA WENANG INDAH MANADO*

Oleh;

Arya Pratama Dera¹

Jullie J. Sondakh²

Jessy D.L Warongan³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: ¹arya_dera@yahoo.co.id

²julliesondakh@yahoo.com

³jdmarcus@gmail.com

Abstrak: Sistem pengendalian internal piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit juga memiliki resiko yaitu tidak tertagihnya sebagian atau seluruh piutang yang diberikan kepada debitur. Akibat dari tidak tertagihnya piutang ini maka akan menimbulkan kerugian piutang, maka perusahaan harus menentukan metode yang akan dipergunakan untuk menghitung kerugian piutang ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal piutang pada PT. Surya Wenang Indah dan mengetahui perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik. Perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam hal penentuan kerugian piutangnya. Metode penghapusan langsung mencatat piutang yang benar-benar tidak tertagih sebagai kerugian piutang. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan metode cadangan analisis umur piutang agar lebih efektif dalam menentukan kerugian piutang tak tertagih

Kata kunci: piutang, sistem pengendalian internal, metode pencadangan

Abstract: Good receivable control system will affect the company's success in carrying out the sale on credit policy. The credit sales are uncollectible risk of some or all credit extended to the debtor. As a result of these uncollectible accounts receivable losses will cause the load, the company must determine the method that will be used to calculate the amount of the loss of this receivable. The study aims to analyze the effectiveness of internal control systems receivable at PT . Wenang Surya Indah and determine the treatment of bad debt at company. The method used is descriptive method. The results showed that the intenal control system of receivable at company has been effective, it can be seen from the implementation of elements of internal control of receivables eligible and supported by adequate policies and procedures for the provision of good credit. The company uses direct write off method in determining the bad debt . Direct write off method notes receivable really uncollectible receivables as bad debt. The companies manajemen should be used the aging schedule of allowance method to be more more effective in determining damages for doubtful accounts.

Keywords: receivable, internal control system, allowance method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Piutang merupakan aspek yang sangat penting, bahkan menurut Ramana (2013) piutang menempati tempat kedua terpenting dalam asset perusahaan setelah persediaan sehingga pada beberapa perusahaan, piutang dijadikan sebuah dasar dalam asset perusahaan. Oleh karena itu penanganannya memerlukan perlakuan yang sangat khusus sehingga kerugian piutang tak tertagih dapat dihindari. Pengelolaan piutang sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan kredit dan prosedur penagihan terhadap piutang itu sendiri. Piutang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap likuiditas dan modal kerja suatu perusahaan sebab piutang usaha masuk dalam kategori harta lancar dan diharapkan akan dapat dicairkan dalam waktu singkat. Karena sifatnya yang dapat dicairkan dalam waktu yang singkat tanpa adanya pencatatan dan pengawasan yang baik, kesalahan dan penyelewengan terhadap piutang tersebut akan mudah terjadi.

Sistem pengendalian internal piutang yang benar merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian internal piutang yang baik maka akan mempengaruhi juga keberhasilan perusahaan dalam menjalankan penjualan secara kredit. Begitu pula sebaliknya, jika dalam sistem pengendalian internal piutang terdapat kelalaian maka bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalkan menumpuknya piutang yang tak tertagih.

Proses penagihan atas piutang sering diperhadapkan dengan risiko ketidaktertagihan dan kadang ketidaktertagihan tersebut tidak dapat dihindarkan, yang membuat perusahaan dapat menanggung beban ketidaktertagihan atau disebut beban kerugian piutang (*bad debt expense/uncollectible account expense/doubtful accounts expense*). Beban kerugian piutang ini sangat mempengaruhi laba perusahaan karena akan mengurangi jumlah laba perusahaan. Pada metode pencadangan (*allowance method*), pencatatan kerugian tidak menunggu sampai langganan atau debitur benar-benar tidak mampu membayar, melainkan dengan memperkirakan jumlah piutang yang kemungkinan tidak dapat dibayar oleh debitur.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal piutang dan perlakuan atas kerugian piutang tak tertagih pada PT. Surya Wenang Indah Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) menurut Reeve *et.al* (2012:10) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat. Setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Akuntansi keuangan berhubungan dengan unit ekonomi secara keseluruhan dalam bentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Waluyo, 2012:34). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses pencatatan dan pelaporan data aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang secara keseluruhan berbentuk laporan keuangan yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan

Hery (2012:6) menyatakan standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang disusun dan disahkan oleh sebuah lembaga resmi (badan pembentuk standar) pada saat tertentu. Standar ini merupakan konsensus tentang cara pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, pendapatan biaya, dan pelaporannya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam standar ini dijelaskan transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

Laporan Keuangan Berdasar PSAK

Pengertian laporan Keuangan sesuai PSAK No, 1 menurut Waluyo (2012:9) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada entitas, oleh karena itu laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi:

- 1) asset;
- 2) liabilitas;
- 3) ekuitas;
- 4) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- 5) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai penulis; dan
- 6) arus kas.

Piutang

Syakur (2015:104) piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus di lakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang dapat menimbulkan klaim kepada pihak lain. Piutang usaha (*current receivable*) dapat dibedakan menjadi 3 yakni:

- 1) piutang dagang (*account receivable*);
- 2) piutang wesel (*notes receivable*); dan
- 3) piutang lain-lain (*non account and receivable*).

Piutang Dagang

Piutang dagang (*account receivable*) merupakan klaim kepada pihak lain yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa yang dilakukan secara kredit. Piutang dagang merupakan suatu tagihan kepada pembeli yang tidak disertai dengan dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang dapat memaksa debitur untuk melakukan pembayaran pada tanggal jatuh temponya. Piutang semacam ini sangat riskan terhadap kemungkinan tidak terbayar, oleh karena itu dalam melakukan penjualan secara kredit perusahaan harus berhati-hati dan perlu memperhatikan beberapa hal terkait dengan pelanggan, karena kesalahan dalam memutuskan penjualan kredit dapat menimbulkan resiko kegagalan dalam pengumpulan piutang di kemudian hari. (Syakur, 2015:104)

Kerugian Piutang Tak Tertagih

Kieso, *et al* (2012:350) menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu (atau beban piutang tak tertagih). Beban piutang tak tertagih merupakan biaya bagi penjual yang memberikan kredit.

Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Terdapat beberapa metode penghapusan piutang yang dapat digunakan yakni sebagai berikut.

- 1) Metode penghapusan langsung (*Direct Write Off Method*)

Syakur, (2015:107-109), Metode penghapusan ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang relatif baru berdiri, yang belum mempunyai cukup data-data historis tentang piutang-piutangnya. Atau perusahaan yang sebagian kecil saja penjualannya dilakukan secara kredit.

- 2) Metode Pencadangan (*allowance method*)

Sepanjang periode dimana penjualan kredit terjadi, estimasi mengenai besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih dibuat. Karena perusahaan belum dapat mengetahui mana dari pelanggannya yang tidak bisa

membayar maka perusahaan tidak akan mengkredit (menghapus) piutang usahanya secara langsung. Satu hal yang perusahaan dapat prediksi adalah bahwa berdasarkan pengalaman masa lampau selalu ada pelanggannya yang tidak bisa membayar. Dengan menggunakan metode pencadangan, besarnya estimasi atas beban piutang yang tak tertagih akan diakui (dicatat) dalam periode yang sama sebagaimana penjualan kredit dicatat, tanpa harus menunggu terjadinya *actual loss* yang mungkin baru terjadi setelah periode penjualan berlangsung. (Hery, 2012:275)

Pengendalian Internal

Pengendalian internal administrasi mempunyai tujuan meningkatkan efisiensi operasi dan meyakinkan bahwa kebijakan manajemen ditaati karyawan. Sedangkan pengendalian internal akuntansi mempunyai tujuan agar harta milik perusahaan bisa terjaga dari kecurangan dan agar catatan-catatan akuntansi dapat dipercaya (Thahjono, 2010:2). Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif yaitu.

1) Rehabilitas Pelaporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

3) Efisiensi Dan Efektifitas Operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

4) Ketaatan Pada Hukum Dan Peraturan

Section 404 (SOX) mengharuskan semua perusahaan public mengeluarkan laporan tentang keefektifan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain mematuhi ketentuan hukum dalam *section 404 (SOX)*, organisasi-organisasi public, nonpublic, dan nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan (Arens, *et al.* 2010:370).

Komponen Pengendalian Internal

Sanyoto (2010:267) komponen pengendalian internal model COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) meliputi hal-hal berikut.

1) Lingkungan Pengendalian

Terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu.

2) Penilaian Resiko

Penilaian resiko dalam pengendalian internal adalah usaha manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang relevan dalam menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian mempunyai beberapa tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi.

4) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau kekurangan yang ditunjukkan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

5) Pemantauan atau Monitoring

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus (*ongoing activities*), evaluasi secara terpisah (*separate periodic evaluations*), atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Pengendalian Internal Piutang

Kalau kita berbicara mengenai pengendalian internal atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat. Setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Bagian penjualan tidak boleh merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian kredit hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. (Hery, 2012:270).

Penelitian Terdahulu

Hamel (2013) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Nusa Surya Sakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang ada di PT. Nusa Surya Sakti sudah efektif, kecuali pada unsur lingkungan pengendalian yang kurang efektif diakibatkan kurangnya pemeriksaan yang dilakukan audit internal untuk mengatasi praktek pelaporan keuangan dan membantu struktur keuangan dalam menyelesaikan fungsi pertanggung jawaban, sehingga dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.

Dacosta (2015) dengan judul Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Metta Karunia Jaya Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Metta Karunia Jaya Makassar menetapkan beban kerugian piutang dengan menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write off method*). Penggunaan metode ini menyebabkan beban kerugian piutang akan dicatat berdasarkan piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih. Penggunaan metode penghapusan langsung tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang usaha di neraca. Hal ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan data yang terkumpul berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, *job description*, sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan serta metode penghapusan manakah yang digunakan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Wenang Indah Manado yang bertempat di Jl. Politeknik Raya No. 157 Mapanget Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember tahun 2015 sampai dengan bulan Februari tahun 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut;

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajukan permohonan penelitian
Penulis memasukkan surat permohonan penelitian yang sudah disetujui dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
- 2) Selanjutnya dari pihak perusahaan dalam hal ini Direktur PT. Surya Wenang Indah Manado memberi perintah kepada kepala bagian piutang untuk melayani penulis dalam hal wawancara dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian.
- 3) Pengumpulan data
Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu data mengenai profil perusahaan, struktur organisasi yang ada di perusahaan, prosedur pemberian kredit, prosedur penjualan dan prosedur penagihan yang ada di PT. Surya Wenang Indah, bagaimana sistem pengendalian internal piutang yang ada di perusahaan dan perlakuan atas kerugian piutang perusahaan apakah menggunakan metode penghapusan langsung atau menggunakan metode cadangan. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mencari buku-buku literatur yang mendukung proses analisis data.
- 4) Analisis data penelitian
Pada tahap ini, penulis melakukan analisis data mengenai sistem pengendalian internal piutang perusahaan dan metode penghapusan piutang yang diterapkan oleh perusahaan kemudian mengolah data yang tersedia dan menganalisis apakah sudah sesuai dengan teori-teori yang ada.
- 5) Kesimpulan
Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal piutang dan perlakuan atas kerugian piutang apakah sudah efektif atau tidak.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas:

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data berdasarkan jenis terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif
Data yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau angka, seperti data jumlah nasabah yang membeli barang dengan kredit.
- 2) Data kualitatif
Data yang tidak dinyatakan dalam bentuk numerik tetapi berupa gambaran deskriptif dalam bentuk seperti gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan data kepustakaan.

Sumber Data

Sugiyono (2010:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut.

- 1) Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut data asli atau data baru.
- 2) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain:

- 1) Observasi
Mengadakan wawancara langsung ke tempat objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang bersangkutan.
- 2) Wawancara
Yaitu dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang mengenai data.
- 3) Dokumentasi
Yaitu pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan data-data pendukung lainnya.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh dari PT. Surya Wenang Indah. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan sehingga dapat memberikan informasi dan dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT. Surya Wenang Indah

Terdapat lima pengendalian internal yang diterapkan PT. Surya Wenang Indah.

- 1) Lingkungan Pengendalian
Manajemen perusahaan menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika. Dalam manajemen PT. Surya Wenang Indah setiap bagian merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Masing-masing karyawan perusahaan harus memiliki kompetensi. Perekrutan calon karyawan yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi agar menciptakan lingkungan pengendalian yang baik. Perusahaan merekrut karyawan yang kompeten, jujur dan memiliki pengalaman kerja sesuai bidangnya. Perusahaan juga memperhatikan latar belakang pendidikan karyawan, dimana PT. Surya Wenang Indah menetapkan karyawan yang mempunyai gelar sarjana S1/Diploma pada bagian administrasi yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Sedangkan untuk lulusan SMA di tempatkan pada bagian pergudangan dan ada juga pada bagian sales.
- 2) Penilaian Resiko
Untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan resiko yang diakibatkan oleh karyawan sendiri maupun konsumen yang terkait dengan piutang maka perusahaan butuh melakukan penilaian resiko. Dalam hal mengantisipasi resiko ini maka perusahaan sudah memiliki prosedur dengan menugaskan sales untuk bisa mengevaluasi terlebih dahulu apakah konsumen layak diberikan kredit atau tidak dengan cara melihat sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri, bagaimana penjualan konsumen selama sebulan, bangunan milik konsumen apakah permanen, seberapa besar bangunan itu, dan apakah toko atau outlet tersebut ramai dikunjungi pelanggan.
- 3) Informasi dan Komunikasi
Pemrosesan transaksi, informasi dan data transaksi perusahaan dilakukan secara *online* melalui sistem komputerisasi. Informasi mengenai piutang pada perusahaan adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha, diantaranya sebagai berikut.
 - a. Informasi dari sales mengenai calon konsisi konsumen saat ini. Informasi ini bertujuan untuk menilai apakah calon konsumen tersebut layak diberikan kredit atau tidak. Dokumen yang berkaitan dengan informasi ini adalah form pengajuan kredit yang dimiliki oleh masing-masing supervisor.
 - b. Data riwayat calon konsumen yang ingin menambah permohonan pembelian secara kredit, bertujuan untuk menilai apakah konsumen layak diberikan perpanjangan kredit atau tidak.

Informasi-informasi tersebut kemudian diberikan kepada staff melalui meeting kemudian diolah dan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh setiap bagian untuk menentukan langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya oleh perusahaan.

4) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap piutang PT. Surya Wenang Indah dapat dibagi dalam beberapa aktivitas, yaitu sebagai berikut.

- a. Aktivitas kredit dilakukan oleh bagian penjualan dan otorisasi persetujuan kredit dilakukan oleh supervisor.
- b. Aktivitas tanggung jawab dan kewenangan mutasi piutang dilakukan oleh staff dan kepala bagian yang berhubungan dengan piutang, diantaranya tanggung jawab bagian piutang dan kasir untuk menerima cash sebagai bukti pengurangan piutang usaha, serta wewenang dan kepala bagian administrasi dalam memimpin bawahannya dalam meningkatkan kinerja operasi untuk *profitability*.
- c. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing sub bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha antara lain.
 1. Bagian penerimaan kas (kasir) terpisah dengan bagian akuntansi.
 2. Bagian piutang terpisah dengan bagian survey.
 3. Bagian akuntansi terpisah dengan bagian piutang
 4. Petugas yang menyetorkan kas ke bank di bank, terpisah dengan pemegang buku piutang.

5) Monitoring atau Pemantauan

Kepala bagian piutang selalu memantau pencapaian dari sales setiap harinya berdasarkan informasi dari daftar umur piutang sebelumnya, sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha dilakukanlah evaluasi dan tindak lanjut yang dijadikan agenda rapat kepala bagian.

Perlakuan Atas Kerugian Piutang

Pada prakteknya, PT. Surya Wenang Indah Manado menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dalam mencatat beban kerugian piutang tak tertagih mereka. Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban kerugian piutang yang tak tertagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar, bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. jurnal untuk mencatat beban kerugian piutang yang terjadi sebagai berikut.

- 1) Jurnal saat dinyatakan piutang harus dihapuskan:

| | |
|------------------------------|-----|
| Kerugian penghapusan piutang | xxx |
| Piutang usaha | xxx |

- 2) Bila piutang yang telah dihapuskan dinyatakan kembali sebagai piutang yang akan dibayar oleh debitur maka:

- a. bila dinyatakan dapat ditagih kembali pada periode yang sama dengan saat dihapuskannya (sebelum tutup buku), maka jurnalnya adalah.

| | | |
|------------------------------|-----|-----|
| Piutang usaha | xxx | |
| Kerugian penghapusan piutang | | xxx |

- b. bila dinyatakan dapat ditagih kembali pada periode berikutnya (setelah tutup buku), maka jurnalnya adalah.

| | | |
|---|-----|-----|
| Piutang usaha | xxx | |
| Pendapatan dari piutang ditemukan kembali | | xxx |

Perusahaan seperti PT. Surya Wenang Indah yang mempunyai skala bisnis yang cukup besar seharusnya menggunakan metode pencadangan (*allowance method*) berdasarkan analisis umur piutang untuk dapat mengetahui presentase estimasi piutang yang tidak tertagih dan diterapkan ke masing-masing kelompok umur. Sebagai contoh table skedul umur piutang sebagai berikut.

menjalankan fungsinya dengan baik dan saling menunjang satu dengan yang lain. Perusahaan juga sangat menyadari bahwa faktor sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kinerja perusahaan.

Penilaian resiko dalam pengendalian internal piutang sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur penilaian terhadap konsumen. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan kredit pelanggan, perusahaan perlu melakukan evaluasi kredit dari pelanggan tersebut. Kredit macet merupakan hal yang sangat dihindari perusahaan yang menjual barang secara kredit. Untuk mengantisipasi hal ini perusahaan telah memiliki prosedur sebelum memutuskan apakah calon konsumen layak diberikan kredit atau tidak.

Informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal piutang perusahaan telah efektif, hal ini ditandai dengan akses komputerisasi perusahaan yang mudah dan cepat memperoleh data mengenai penjualan secara kredit perusahaan. Bagian penjualan selalu mengingatkan sales dan supervisor dalam menginformasikan segala informasi yang penting yang harus disampaikan. Sistem informasi untuk pelaporan keuangan yang relevan meliputi sistem akuntansi yang terdiri dari catatan-catatan yang ditetapkan.

Aktivitas pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan sudah efektif, apabila dilihat dari tiap-tiap aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan. Semua dokumen yang berkaitan dengan piutang sudah memiliki nomor seri yang tercetak serta setiap transaksi yang terjadi di perusahaan telah diotorisasi terlebih dahulu sehingga perusahaan dapat mencegah terjadinya kesalahan pencatatan atau adanya transaksi yang tidak dicatat. Pemisahan tugas untuk para karyawan juga sangat baik untuk perusahaan agar mencegah timbulnya kesalahan dan penyimpangan serta kecurangan-kecurangan yang dapat saja terjadi.

Aktivitas memantau dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Pengawasan dan pemantauan terhadap piutang telah dilakukan dengan efektif didukung dengan struktur organisasi lini yang diterapkan oleh perusahaan membantu dalam pemantauan kinerja setiap karyawan oleh masing-masing kepala bagian dimana untuk setiap karyawan memiliki bagian dan tanggung jawab yang harus dilaporkan hanya kepada bagian yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Da costa (2015) dengan judul Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih pada PT. Metta Karunia Jaya menunjukkan bahwa penentuan metode penghapusan langsung terhadap kerugian piutang perusahaan tidak begitu efektif karena tidak menunjukkan adanya nilai realisasi bersih piutang usaha yang bisa ditagih.

Pada Penggunaan metode penghapusan langsung perusahaan, tidak ada akun cadangan yang dibentuk sebagai pengurang pada nilai piutang dagang di neraca. Penggunaan metode ini menyebabkan tidak terdapat nilai realisasi bersih atas piutang usaha untuk tahun berjalan yang diharapkan dapat ditagih. Penggunaan metode penyisihan, sejumlah piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih akan dicadangkan. Piutang yang tercatat dalam neraca dicatat berdasarkan nilai realisasi bersih yang diharapkan untuk ditagih. Adanya pencadangan pada piutang usaha ini tentu saja akan mempengaruhi nilai aktiva lancar pada neraca, karena nilai yang tercatat pada aktiva lancar akan menjadi semakin kecil dibandingkan jika perusahaan tidak membuat cadangan atas kerugian piutang. Hal ini disebabkan karena nilai piutang usaha yang akan dikurangkan dengan sejumlah nilai yang terdapat dalam akun cadangan kerugian piutang, untuk memperoleh nilai realisasi bersih atas piutang usaha yang diperkirakan dapat tertagih.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis pada PT. Surya Wenang Indah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan dan terhadap perlakuan kerugian piutang tak tertagih dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan telah efektif sesuai dengan pengendalian internal model COSO. Menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) perusahaan akan membuat suatu estimasi atas piutang tak tertagih tanpa harus menunggu piutang tersebut benar-benar tidak tertagih. Perhitungan menggunakan metode penyisihan dengan skedul umur piutang ini dapat memperoleh nilai realisasi bersih piutang di neraca.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan harus memiliki fungsi penagihan sebagai pihak yang melakukan penagihan pada saat piutang telah jatuh tempo, sehingga dapat meringankan tugas para sales.
- 2) Perusahaan dapat mempertahankan pengendalian internal yang dilakukan, karena sejauh ini sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan sudah efektif dan sesuai.
- 3) Perusahaan harusnya menggunakan metode pencadangan analisis umur piutang untuk mengestimasi piutang usahanya agar lebih efektif dalam menentukan kerugian piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S, 2010, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Dacosta Imanuella, 2015, Analisis Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT.Metta Karunia Jaya Makassar, *Jurnal EMBA*. Vol 3. No. 1 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/7334/6836>. Diakses tanggal 26 November 2015. Hal.695-706.
- Hamel Gary, 2013, Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Nusantara Surya Sakti, *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 3 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1736/1378>. Diakses tanggal 26 November 2015. Hal. 274-281.
- Hery, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Edisi 1, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, (Alih bahasa oleh Emil Salim SE), 2012, *Intermediate Accounting*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta.
- Ramana Venkata, 2013, *Impact of Receivable Management on Working Capital and Profitability: A Study On Select Cement Companies In India*, *Indianreseach Journal*. Vol 2. No 3 <http://indianresearchjournal.com/pdf/IJMFSMR/2013/March/15> Diakses tanggal 30 November 2015. Hal. 163-171.
- Reeve J, Warren C, Duchac J. E, Wahyuni E, Suprianto G, 2012, *Principles Of Accounting2 – Indonesian Adaption*Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sanyoto, 2010, *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*, Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syakur Syafi'i Ahmad, 2015, *Intermediate Accounting*, AV Publisher, Jakarta.
- Tjahjono A, Sulastiningsih, 2010, *Akuntansi Pengantar 2 Pendekatan Komprehensif*, Cetakan Pertama, Penerbit Ganbika, Yogyakarta.
- Waluyo, 2012, *Akuntansi Pajak*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.